BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang yang membahas tentang permasalahan metode pembelajaran diskusi dan sorogan dalam meningkatkan membaca kitab *fath al-qorib* di pondok ini, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah tesis sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode pembelajaran diskusi di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang dilaksanakan setiap satu minggu tiga kali, yaitu pada malam sabtu, senin dan rabu, adapun waktunya pukul 20.00 WIB – 22.00 WIB, serta pada pagi harinya diadakan diskusi harian sesama santri untuk penguatan dan pengulangan materi yang sudah dibacakan oleh *ustadz*. Adapun tekniknya seluruh santri berkumpul di majlis kemudian *ustadz* membaca kitab yang dikaji seperti *fath al-qorib*, *Al-jurmiyah* dan *matan bina*,

selanjutnya para santri memberi makna di kitabnya masing - masing yang nantinya pada malam selanjutnya didiskusikan sesuai dengan yang dijadwalkan dan pada paginya didiskusikan lagi antar sesama santri kitab yang sudah diberi makna oleh ustadz, untuk mepersiapkan kelompok

2. Pelaksanaan metode sorogan di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang dilaksanakan setelah solat shubuh Berjama'ah, dalam satu kelasnya dibagi dalam beberapa kelompok, dan setiap kelompok biasanya beranggotakan 8-10 orang dengan satu guru atau *ustadz*. Adapun saat pengajian khusus dengan KH. Ahmad Nasuhi Anwar.,S.Pd.I yang menjadi rujukan adalah kitab *fath al-qorib*, sementara dengan para *asatidz* yang menjadi pengampu yang dilaksanakan pada setiap pagi selain hari jum'at dan selasa menggunakan kitab *awamil* dan *jurumiyah*. Untuk itu, Sehingga dalam ruangan belajar yang digunakan tersebut diberi batas untuk masing-masing kelompok. Hal ini dilakukan agar dalam proses pembelajaran para santri dalam kelompok yang berbeda tidak terjadi komunikasi satu dengan

kelompok yang lain, di samping itu santri lebih cepat memahami. Seorang santri yang mendapat giliran menghadap lagsung secara tatap muka kepada kiyai atau *ustadz*, kemudian beliau membuka bagian yang akan dikaji. Setelah itu murid membaca dan guru mendengarkan bacaan murid, bila dalam pembacaan murid itu terdapat kesalahan maka guru langsung membenarkannya dan hal ini dilakukan secara bergantian. Setelah semua murid mendapat giliran, kemudian seorang guru memberikan satu pertanyaan dan pertanyaan tersebut yang masih berkaitan tentang yang dibaca, contohnya mengenai Nahwu dan Shorofnya.

3. Kontribusi metode pembelajaran diskusi dan sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qorib* santri dapat dilihat dari semakin meningkatnya kemampuan santri dalam menerapkan aturan pembelajaran metode pembelajaran diskusi, kemampuan santri dalam membaca kitab *fath al-qorib*, kemampuan santri dalam mengambil kesimpulan, dan kemampuan santri dalam menjalankan hasil metode pembelajaran diskusi

Kontribusi metode sorogan dalam peningkatan kemampuan membaca kitab *fath al-qorib santri* dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan santri dalam memahami Grametikel Bahasa Arab (*Nahwu Shorf*), mampu menerangkan kedudukan sebuah dalam bahasa Arab (*I'raf*), mampu membaca kitab berbahasa Arab dengan benar dan mampu menerjemahkan kitab-kitab Berbahasa Arab.

4. Perbandingan kontribusi metode diskusi dan sorogan di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande bedasarkan penelitian penulis lebih baik kontribusi metode diskusi dari pada metode sorogan ini dibuktikan dengan besar kontribusinya metode diskusi sebesar 94 %, sedangkan kontribusi metode sorogan sebesar 40,96 %.

B. Implikasi

Setiap penerapan metode pasti berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Karena metode tersebut sebelum diaplikasikan tentu sudah dirancang dan diperkirakan hasilnya. Berikut ini adalah dampak-dampak dari pelaksanaan metode diskusi yakni: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

Dampak pelaksanaan metode diskusi dalam bidang kognitif yang paling utama adalah santri dapat memahami sebuah materi yang disampaikan oleh gurunya walaupun terkadang guru belum menerangkan. Namun, dalam diskusi ini santri bisa mencari sendiri jawaban-jawaban melalui argument yang di sampaikan oleh teman-temannya. Dampak yang selanjutnya adalah bisa menjawab pertanyaan dari guru maupun soal ujian. Dengan diskusi, santri lebih dahulu memahami materi yang akan diajarkan oleh guru. Jadi ketika guru bertanya siswa bisa menjawabnya. yang terakhir yaitu bisa membaca kitab kuning, karena setiap hari ada kegiatan pengulangan membaca dan menembel kitab dampak afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang tertanam dalam diri santri. Maka dalam hal ini santri tidak hanya unggul dalam pemgetahuan saja. Akan tetapi metode diskusi dapat membuat mereka menjadi percaya diri dengan seringnya mencoba menyampaikan pendapat dan menelaskan materi didepan santri lain. Mereka juga tertanam jiwa toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Juga mengeratkan rasa kekeluargaan karena sering bertemu dan menghargai satu sama

lain. Dampak yang dirasakan pada ranah psikomotorik atau berkaitan dengan ketrampilan adalah ketika terjun dalam masyarakat para santri akan lebih berguna untuk siap menghadapi persoalan yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Saran-Saran

1. Kepada pengasuh pondok dan para *asatidz* untuk dapat menerapkan metode pembelajaran Diskusi dan sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qorib*, perlu adanya penambahan waktu baik durasi saat pelaksanaan maupun hari pelaksanaan diskusi dan sorogan sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qorib* santri. Metode diskusi ini seyogyanya lebih intensif digunakan di pesantren dengan modifikasi jumlah peserta diskusi lebih kecil lagi dan dilombakan karena metode diskusi kontribusinya lebih besar dibandingkan metode sorogan.
2. Kepada Santri, untuk menambah wawasan dan meningkatkan kualitas belajarnya, selalu mentaati segala peraturan, dan lebih mengembangkan berbagai kemampuan diri dengan belajar yang bersungguh – sungguh.

3. Saran bagi peneliti yang akan datang

   Bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar *fath al-qorib*, agar bisa memberikan sumbangan dan ide-ide kepada Pondok Pesantren dan berkenaan dengan peningkatan kemampuan membaca kitab *fath al-qorib*.